

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ternak domba sudah dikenal luas di masyarakat Indonesia, khususnya ternak domba lokal dan banyak dipelihara di daerah pedesaan serta memiliki banyak keuntungan, mudah dipelihara dan mudah dijual. Domba dapat dikembangkan menjadi produksi daging, kulit, serta dll. Secara umum peternakan domba di Indonesia masih diperuntukkan untuk menghasilkan daging. Siklus reproduksi yang relatif singkat membuat daya tarik tersendiri peternak memilih domba sebagai hewan ternak, serta domba adalah ternak yang lebih tahan terhadap macam-macam penyakit dibandingkan hewan ternak lain (Rusdiana, dkk 2020). Domba merupakan salah satu ternak ruminansia yang banyak dipelihara oleh peternak, hewan ini juga memiliki karakteristik yang khas salah satunya ialah dalam proses pencernaan makanan serta berproduksi dalam menghasilkan anak (Rusdiana, dkk 2020). Usaha yang berada di pedesaan ini merupakan komponen penting yang dapat meningkatkan perekonomian peternak lokal serta dapat dijadikan sumber penghasilan saat dibutuhkan. Sebagai penghasil daging, domba tergolong bisa diusahakan secara komersial, karena di dalamnya domba memiliki kelebihan yang dapat meningkatkan ekonomi serta daya jual domba tersebut. Salah satunya adalah pemeliharaan yang tergolong cepat dari awal domba lahir sampai panen yang hanya di kisaran 7-9 bulan. Tubuhnya juga yang relatif kecil membuat kita sebagai peternak tidak kesulitan untuk menemukan lahan yang cocok buat kandang domba tersebut. Tidak hanya itu, domba yang tergolong mudah dipasarkan membuat kita sebagai peternak cepat balik modal. Selain itu, kelebihan yang dapat dimiliki untuk beternak domba adalah reproduksinya yang efisien atau cepat karena domba dapat beranak sampai tiga kali dalam setahun. Hal tersebut lah yang nantinya akan menjadi keuntungan ketika kita memilih beternak domba.

Pertumbuhan serta perkembangan tubuh ternak mempengaruhi nantinya ketika domba mengalami proses reproduksi, dan juga hal tersebut salah satu faktor yang

penting untuk pemuliaan ternak. Pertumbuhan tubuh domba biasanya diukur menyeluruh dengan bertambahnya bobot badan setiap minggunya atau bahkan dihitung setiap bulan. Sedangkan besarnya tubuh domba adalah dengan cara mengukur tinggi pundak, lebar dada serta panjang badan. Pengukuran ini dapat dilakukan setiap satu minggu sekali atau setiap bulannya. Oleh karena itu penggabungan antara berat dan besar badan biasanya dipakai untuk mengetahui ukuran pertumbuhan ternak domba (Untung, 2016).

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana faktor internal yang meliputi indikator kekuatan dan kelemahan dalam perusahaan yang terjadi di UD. Peternakan Boerstud Kambing Burja, Malang?
2. Bagaimana faktor eksternal yang meliputi indikator peluang dan ancaman dalam perusahaan yang terjadi di UD. Peternakan Boerstud Kambing Burja, Malang?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi pengembangan yang ada di UD. Peternakan Boerstud Kambing Burja, Malang.

1.3.2 Manfaat

Mampu menganalisa keadaan yang terjadi di lingkungan internal dan eksternal UD. Peternakan Boerstud Kambing Burja, Malang, serta dapat menjadi sumber informasi bagi pembaca atau masyarakat luas